

Persepsi Alumni Terhadap Institusi dan Profil Lulusan STIK-PTIK

(Studi Deskriptif Lulusan STIK-PTIK Angkatan 40 - 54 di Jajaran Polda Daerah Istimewa Yogyakarta)

Ilham Prisgunanto*



A. Pendahuluan

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana persepsi alumni dan respon pengguna (user) di jajaran Polda terhadap profil lulusan STIK-PTIK di lapangan. Penelitian ini menggunakan kajian teoritik evaluasi pendidikan yang dikonseptualisasikan oleh Bloom yang dikembangkan oleh Daryanto. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif berparadigma positivistik dengan populasi khusus di daerah Polda D.I Yogyakarta hanya sebesar 25 orang meski batas minimum 23 orang. Persepsi alumni sudah menganggap pendidikan di STIK-PTIK baik, tetapi bukan sangat bagus karena masih banyak kendala dalam sistem penilaian yang tidak transparan. Pengguna (users) dari atasan merasa puas dengan lulusan hanya masih banyak yang kurang cakap dalam bidang tertentu terutama reserse dan kriminal, sedangkan bawahan merasa bahwa lulusan STIK-PTIK terkesan belum berkomunikasi dan menyentuh lapisan bawah.

Salah satu penentu kualitas sebuah organisasi adalah dari faktor Sumber Daya Manusianya (SDM) yang kompeten. Ketersediaan Sumber Daya Manusia sangat ditentukan oleh keberadaan sarana pendidikan yang handal. Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK-PTIK) merupakan lembaga kedinasan penyelenggara pendidikan tinggi pengembang kemampuan SDM Polri yang turut andil dalam mencetak kader-kader pemimpin impian Polri masa depan berada di bawah Lembaga Pendidikan Polri.

Dengan adanya perubahan pada posisi dan kedudukan Polri seiring keberadaan Undang-Undang Nomor 2 tahun 2002 memaksa semua elemen di dalam institusi tersebut untuk melakukan perubahan kebijakan termasuk di bidang pendidikan. Tuntutan yang nyata adalah dengan pengupayaan proses pola didik yang mampu menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia unggul, profesional dan berwawasan luas sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan tempat kerja.

Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian sehubungan dengan penciptaan SDM Polri yang kompeten sudah berupaya meningkatkan kualitas bidang pendidikan seperti; peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, keberadaan dan rekrutmen tenaga pengajar yang sesuai

* Dr. Ilham Prisgunanto, SS, M.Si ; tulisan diambil dari hasil penelitian bidang PPITK, STIK-PTIK berjudul "Peningkatan Kualitas Pendidikan di Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian Serta Implikasinya Terhadap Profile Kelulusan (ang. 40-54)" dan penulis adalah anggota tim peneliti untuk daerah D.I Yogyakarta.

dengan kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan, perubahan kurikulum dan bahan ajar yang berkualitas sesuai dengan tuntutan di lapangan kerja, perubahan instrumen pendidikan terutama dalam penyelenggaraan pendidikan. Rangkaian perubahan ini merupakan realisasi perubahan kebijakan proses pendidikan di Polri guna mencermati peningkatan kualitas pendidikan dan penciptaan Sumber Daya Manusia.

Implikasi dari perubahan kebijakan akan sangat terukur dari indikator profil lulusan STIK-PTIK (*output*), juga bagaimana tanggapan dari atasan dan bawahan di lingkungan kerja lulusan STIK-PTIK (*user*) tersebut. Apakah ada perubahan kualitas, kompetensi dan profesionalisme dari lulusan dalam mencermati perubahan medan kerja di lapangan. Penelitian pengukuran semacam ini merupakan upaya strategis dalam memahami kepaduan dan peningkatan kualitas pendidikan di STIK-PTIK sesuai dengan tujuan dan luaran (*output*) profile lulusan yang dihasilkan.

Pendidikan merupakan bagian sentral yang strategis dalam rangka membentuk dan pengembangan Sumber Daya Manusia. Dalam proses belajar mengajar dikenal adanya pembentuk terhadap tiga aspek psikologis sehubungan dengan perubahan sikap dan perilaku manusia. Pertama berkaitan dengan aspek Kognisi yang dianggap sebagai kemampuan berpikir lulusan bagaimana mereka mampu mempersepsikan sesuatu. Kedua adalah aspek Afektif, sehubungan dengan kemampuan menginterpretasi dan menilai satu hal. Aspek ketiga adalah Behavioral, atau sikap dan perilaku lulusan di lapangan.

B. Kajian dan Kerangka Teoritik

Evaluasi tidak lain merupakan pengumpulan bukti secara sistematis guna menyatakan apakah telah terjadi perubahan pada peserta

didik sekaligus untuk menentukan tingkat atau jumlah perubahan pada tingkat individu dari para peserta didik (Bloom et.al, 1971). Daryanto (2007) juga menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Apabila sekolah diumpamakan sebagai tempat mengolah sesuatu dan calon siswa diumpamakan sebagai bahan mentah, maka lulusan dari sekolah itu dapat disamakan dengan hasil olahan yang sudah siap untuk digunakan. Dalam istilah lain, tempat pengolahan itu disamakan dengan transformasi.

Ada beberapa komponen yang terlihat di dalam proses pendidikan, yaitu *Input*, *Transformasi*, *Output* dan Umpan balik. *Input* merupakan bahan mentah yang dimasukkan dalam transformasi, yang dimaksud di sini adalah calon peserta didik yang akan mengikuti proses pendidikan. Sedangkan *Output* adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi, yang dimaksud disini adalah lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Komponen berikutnya adalah *Transformasi*, yaitu mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Bahan jadi yang diharapkan (profile lulusan) ditentukan oleh beberapa faktor sebagai akibat bekerjanya unsur-unsur yang ada. Unsur-unsur transformasi lembaga pendidikan terdiri dari:

- a. Tenaga pengajar dan personil lainnya.
- b. Bahan ajar.
- c. Metode mengajar dan sistem evaluasi.
- d. Sarana penunjang.
- e. Sistem administrasi (Daryanto, 2007:8).

Komponen terakhir adalah *umpan balik*, yaitu segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi. Umpan balik merupakan hal yang sangat diperlukan untuk memperbaiki input dan tranformasi. Dengan memahami umpan balik kita dapat melakukan review terhadap proses pembelajaran yang

dilakukan di dalam sebuah lembaga pendidikan, terutama berkaitan dengan bekerjanya unsur-unsur transformasi. Guna mengukur bagaimana penciptaan ketiga aspek ini dalam pendidikan di STIK-PTIK maka dilakukan evaluasi kepada lulusan dengan menguji 3 aspek tersebut kepada lulusan sendiri, pengguna (*user*) atasan langsung lulusan dengan bawahan (*staf di bawah*) langsung lulusan STIK-PTIK. Jawaban penilaian jelas akan memberikan nilai obyektif dalam mengungkap sebuah fenomena.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya (Slameto: 2010). Perubahan yang terjadi pada tingkah laku peserta didik dipengaruhi oleh proses pendidikan yang dialami dan terkait dengan beragam kompetensi (profil) yang didapatnya selama menjalani proses pendidikan itu sendiri. Ada beberapa ciri perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan proses belajar:

1. Perubahan terjadi secara sadar.
2. Perubahan terjadi secara kontinu dan bersifat fungsional.
3. Perubahan bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan bukan bersifat sementara.
5. Perubahan bertujuan dan terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku (*Ibid*: 2010, 3-4).

Menurut R. Gagne di dalam Slameto (2010) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar juga merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Gagne, lebih lanjut, mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari manusia dapat dipelajari menjadi lima kategori yang disebutnya sebagai *Domains of learning*, yaitu:

1. Keterampilan motoris.
2. Informasi verbal.
3. Kemampuan intelektual.
4. Strategi kognitif.
5. Sikap.

Menurut teori Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya (Budiningih, 2005). Menurut pandangan teori belajar kognitif, belajar merupakan proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek kejiwaan lainnya. Menurut pandangan teori ini, tingkah laku seseorang ditentukan oleh pemahaman dan persepsinya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuakannya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya (*Ibid*, 34).

C. Metodologi dan Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan analisis data kuantitatif berparadigma positivistik yang bersifat deskriptif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan kecenderungan positif. Metode yang digunakan adalah evaluatif disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin memahami dan mengukur seberapa besar pengaruh peningkatan kualitas pendidikan terhadap profil lulusan yang dihasilkan. Peningkatan kualitas pendidikan diasumsikan sebagai kebijakan pendidikan di

STIK-PTIK, maka penelitian ini berkeinginan mengetahui keberhasilan dari kebijakan tersebut.

Sampel dalam populasi keseluruhan penelitian sebanyak 116 orang lulusan dengan perincian pembagian sebagai berikut;

No.	Daerah Penelitian	Jumlah Responden
1.	Polda Metro Jaya	30 responden
2.	Polda NAD	23 responden
3.	Polda DIY	23 responden
4.	Polda Kalteng	23 responden
5.	STIK-PTIK	17 responden
	total	116 responden

Populasi penelitian ini adalah alumni STIK-PTIK angkatan 40 sampai dengan angkatan 54 yang diasumsikan berjumlah:

1. Angkatan 40 sampai dengan 51 adalah $160 \times 12 = 1920$
2. Angkatan 52 sampai dengan 54 adalah $3 \times 130 = 390$

Sehingga total populasi diasumsikan sebesar 2310 alumni STIK-PTIK.

Dari total populasi yang diasumsikan tersebut akan diambil sampel sebesar 5% sehingga didapat angka 115,5 dan dibulatkan menjadi 116. Dengan demikian maka jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 116 alumni STIK-PTIK. Penetapan angkatan 40 sampai dengan angkatan 54 sebagai populasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa peningkatan kualitas pendidikan di STIK-PTIK yang monumental dan mudah diidentifikasi adalah adanya perubahan signifikan pada prasarana dan sarana pendidikan yang dilakukan pada era angkatan 40, sedangkan angkatan 54 merupakan lulusan terakhir STIK-PTIK pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini juga dilengkapi dengan wawancara langsung dengan pengguna (*user*) lulusan STIK-PTIK yang dalam hal ini adalah atasan langsung dan juga bawahan

langsung. Penelitian ini melakukan konfirmasi data dokumen instalansi dengan pemberian *checklist* ke jajaran Polda, Polres dan Poltabes.

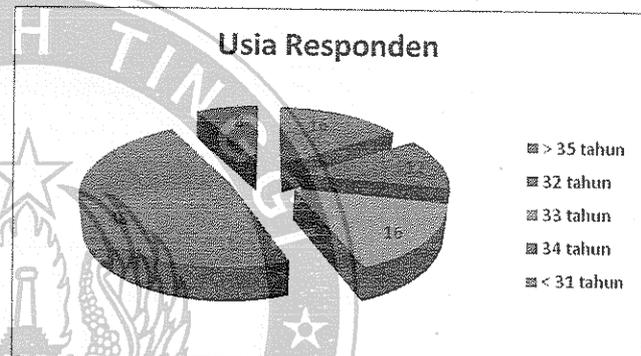
D. Temuan Hasil Penelitian

Karakteristik responden dari masyarakat dibagi dalam perbidang sesuai dengan mereka yang pernah merasakan layanan dari polri, yakni;

1. Usia

Usia responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > 35 tahun	4	16.0	16.0	16.0
32 tahun	3	12.0	12.0	28.0
33 tahun	4	16.0	16.0	44.0
34 tahun	12	48.0	48.0	92.0
< 31 tahun	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

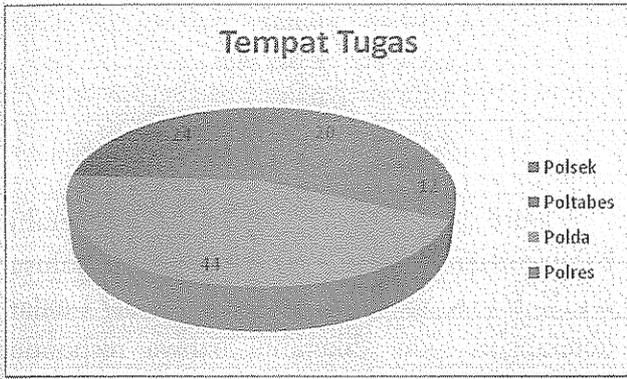


Terlihat bahwa responden lulusan STIK-PTIK adalah mereka yang berusia 34 tahun ada 12 orang (48%), Usia terbanyak kedua adalah usia 33 tahun dengan >35 tahun masing masing 4 orang (16%), sedangkan usia terbanyak ketiga adalah responden berusia 32 tahun ada 3 orang (12%). Responden yang paling sedikit adalah mereka yang berusia < 31 tahun sebanyak 2 orang (8%). Dengan demikian jelas bahwa responden yang terbanyak adalah dalam usia produktif dalam bekerja.

2. Tempat Tugas

Tempat tugas

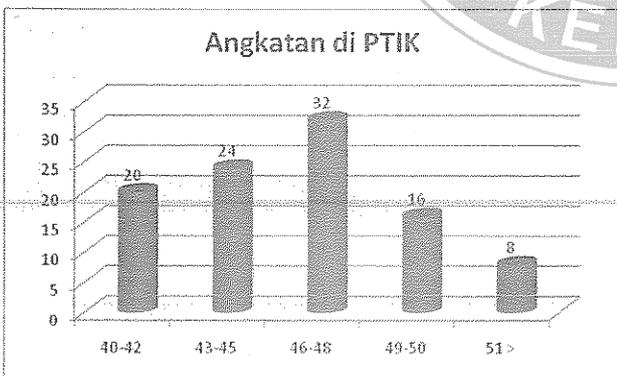
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Polsek	5	20.0	20.0	20.0
Poltabes	3	12.0	12.0	32.0
Polda	11	44.0	44.0	76.0
Polres	6	24.0	24.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	



Dari data di atas dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak bertempat tugas di Polda D.I Yogyakarta sebanyak 11 orang (44%). Ada sebanyak 6 orang responden (24%) yang berdinasi di tingkat Polres. Tingkat Polres adalah KOD (Komando Operasi Dasar) dari jajaran Polri yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Responden yang bertugas di Polsek sebanyak 5 orang (20%). Sedangkan yang paling sedikit di Poltabes ada 3 orang (12%). Dengan demikian jelas bahwa kebanyakan responden adalah mereka yang dekat dengan pembuat kebijakan tingkat atas.

3. Angkatan Responden di STIK-PTIK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40-42	5	20.0	20.0	20.0
43-45	6	24.0	24.0	44.0
46-48	8	32.0	32.0	76.0
49-50	4	16.0	16.0	92.0
51 >	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	



Dari data di atas terlihat bahwa responden yang paling banyak menjawab kuesioner adalah lulusan mahasiswa angkatan 46-48 sebanyak 8 orang (32%). Sedangkan responden lulusan mahasiswa STIK-PTIK angkatan 43-45

sebanyak 6 orang (24%), Responden lulusan mahasiswa STIK-PTIK angkatan 40-42 sebanyak 5 orang (20%).

Sementara itu lulusan mahasiswa STIK-PTIK angkatan 49-50 ada 4 orang (16%). Selain itu ada juga lulusan mahasiswa STIK-PTIK angkatan > 51 ada 2 orang (8%). Dengan demikian diketahui bahwa angkatan lulusan tersebar secara merata dari angkatan termuda dan tertua.

4. Satuan Fungsi Tempat Responden Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Intelijen	1	4.0	4.0	4.0
Binamitra	1	4.0	4.0	8.0
Administrasi	1	4.0	4.0	12.0
Lalu Lintas	5	20.0	20.0	32.0
Reserse dan Kriminal	7	28.0	28.0	60.0
Narkoba	3	12.0	12.0	72.0
Operasional (Ba.Ops)	1	4.0	4.0	76.0
Kapolsek	5	20.0	20.0	96.0
Kapolres/Wakapolres	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	



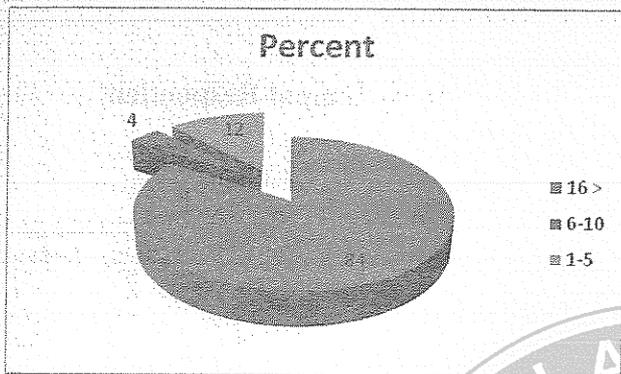
Dari satuan tempat bekerja responden sebagai lulusan STIK-PTIK, terlihat bahwa kebanyakan responden bekerja pada satuan Reserse dan Kriminal 7 orang (28%), sedangkan responden yang bekerja pada fungsi Lalu lintas dan Kapolsek masing-masing ada 5 orang (20%). Responden yang bekerja pada bidang Narkoba ada 3 orang (12%) dan responden yang bekerja di bagian intelijen, Binamitra, Administrasi dan Bag. operasional masing-masing 1 orang (4%). Dari temuan ini diketahui bahwa lulusan STIK-PTIK tersebar pada semua satuan dan fungsi, baik pada tingkat Polda, Poltabes, Polres dan satuan kecil Polsek. Tersebarinya secara merata ini

menunjukkan adanya kesinergisan antar satuan yang terjalin karena ada ikatan kekeluargaan.

5. Rangking Responden

rangking ketika kuliah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16 >	21	84.0	84.0	84.0
6-10	1	4.0	4.0	88.0
1-5	3	12.0	12.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	



Dari responden dapat diketahui bahwa mereka banyak yang tidak pernah naik kendaraan pergi jauh sampai keluar negeri. Yang menyatakan tidak pernah 69 orang (83%). Sedangkan mereka yang menyatakan jarang ke luar negeri ada 9 orang (11%) dan yang menyatakan sering ada 5 orang (6%).

D. Temuan dan Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini semua pertanyaan akan dikelompokkan dalam dimensi-dimensi yang bila dikelompokkan kembali akan menjadi dua variabel yaitu, variabel X dan variabel Y. Variabel X terdiri dari beberapa dimensi yaitu;

• Variabel X

1. Dimensi Sarana

Dimensi sarana ini terdiri dari pandangan responden tentang flat, rukan, gedung kuliah dan fasilitas olah raga.

PRASARANA	
3.73	
Score	Keterangan
0 - 1,4	Buruk Sekali

1,5-2,4	Buruk
2,5-3,4	Biasa saja
3,5-4,4	Baik
4,5-5	Baik sekali

Dari pengukuran deskriptif diketahui bahwa nilai mean dari jawaban responden lulusan STIK-PTIK adalah memiliki score 3,73 dalam keterangan score diketahui bahwa responden (lulusan STIK-PTIK) sudah menganggap bahwa Prasarana yang ada di STIK-PTIK sudah dalam kategori BAIK. Dalam hal ini dapat dikatakan memadai dan masih layak untuk digunakan.

2. Dimensi Prasarana

Dimensi prasarana terdiri dari pandangan responden tentang perpustakaan, Laboratorium Bahasa, Ruang kuliah, Media Belajar.

SARANA	
3.86	
Score	Keterangan
0 - 1,4	Buruk Sekali
1,5-2,4	Buruk
2,5-3,4	Biasa saja
3,5-4,4	Baik
4,5-5	Baik sekali

Dari pengukuran deskriptif di atas terlihat nilai mean dari jawaban responden lulusan STIK-PTIK dengan score 3,86 dalam keterangan score diketahui bahwa responden (lulusan STIK-PTIK) sudah menganggap bahwa Sarana yang ada di STIK-PTIK sudah dalam kategori BAIK. Dalam hal ini dipahami memadai dan masih layak untuk digunakan dalam proses ajar mengajar.

1. Dimensi Tenaga Pengajar/Pendidik

Dimensi Tenaga Pengajar/Pendidik merupakan pandangan responden terhadap kecukupan, kualitas, relevansi ilmu dan metode mengajar.

PENGAJAR	
3.64	

Score	Keterangan
0 - 1,4	Buruk Sekali
1,5-2,4	Buruk
2,5-3,4	Biasa saja
3,5-4,4	Baik
4,5-5	Baik sekali

Dari pengukuran deskriptif di atas terlihat nilai mean dari jawaban responden lulusan STIK-PTIK memiliki score 3,64 dalam keterangan score diketahui bahwa responden (lulusan STIK-PTIK) sudah menganggap bahwa Tenaga Pengajar/Pendidik yang ada di STIK-PTIK sudah dalam kategori **BAIK**. Dalam hal ini bahwa tenaga pengajar/pendidik sudah memadai.

4. Dimensi Kurikulum

Dimensi Kurikulum merupakan pandangan responden terhadap komposisi mata kuliah, alokasi waktu, isi mata kuliah dan bobot mata kuliah .

KURIKULUM	
3.52	

Score	Keterangan
0 - 1,4	Buruk Sekali
1,5-2,4	Buruk
2,5-3,4	Biasa saja
3,5-4,4	Baik
4,5-5	Baik sekali

Dari pengukuran deskriptif terlihat nilai mean dari jawaban responden lulusan STIK-PTIK adalah 3,52 dalam keterangan score diketahui bahwa responden (lulusan STIK-PTIK) sudah menganggap bahwa Kurikulum di STIK-PTIK sudah dalam kategori **BAIK**. Kurikulum yang ada sudah sangat memadai digunakan.

5. Dimensi Hanjar

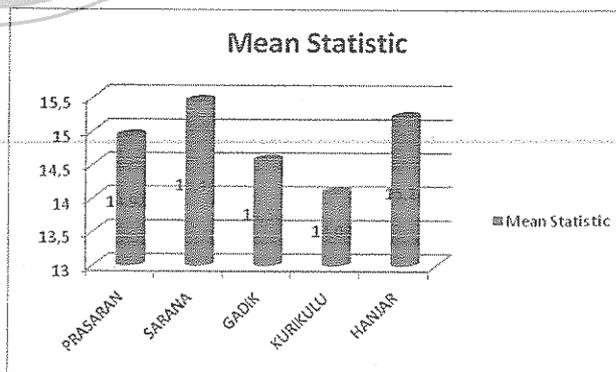
Dimensi Kurikulum merupakan pandangan responden terhadap manfaat, kebaruan, aktualisasi dan realitas di lapangan dan kejelasan materi ajar.

HANJAR	
3.8	

Score	Keterangan
0 - 1,4	Buruk Sekali
1,5-2,4	Buruk
2,5-3,4	Biasa saja
3,5-4,4	Baik
4,5-5	Baik sekali

Dari pengukuran deskriptif juga diketahui nilai mean dari jawaban responden lulusan STIK-PTIK adalah 3,8 dalam keterangan score diketahui bahwa responden (lulusan STIK-PTIK) sudah menganggap bahwa Hanjar di STIK-PTIK sudah dalam kategori **BAIK**. Hanjar dianggap sudah memadai digunakan di STIK-PTIK. Dari semua variabel X, maka akan diketahui nilai mean dari masing-masing dimensi sebagai berikut;

Variabel X	Mean Statistic
PRASARANA	14.92
SARANA	15.44
GADIK	14.56
KURIKULUM	14.08
HANJAR	15.2



Dimensi tertinggi dianggap baik oleh lulusan STIK-PTIK adalah **SARANA** dengan nilai mean 15,44, sedangkan dimensi terendah

yang dianggap baik tetapi ditanggapi kecil adalah **KURIKULUM**. Dengan demikian banyak responden (lulusan STIK-PTIK) menganggap kurikulum di STIK-PTIK sudah baik, tetapi perlu diperbaiki.

• Variabel Y

1. Dimensi Kognitif

Dimensi Kognitif merupakan pandangan responden sendiri terhadap wawasan, pemahaman teoritik, situasi dan cara atau prosedur yang ada.

KOGNITIF	
4.19	

Score	Keterangan
0 - 1,4	Buruk Sekali
1,5-2,4	Buruk
2,5-3,4	Biasa saja
3,5-4,4	Baik
4,5-5	Baik sekali

Dari pengukuran deskriptif diketahui nilai mean dari jawaban responden lulusan STIK-PTIK untuk dimensi Kognitif adalah 4,19 dalam keterangan score diketahui bahwa responden (lulusan STIK-PTIK) sudah menganggap bahwa Kognitif mereka dalam kategori **BAIK**. Kemampuan wawasan mereka sudah terbuka ketika masuk STIK-PTIK.

2. Dimensi Afektif

Dimensi Afektif merupakan pandangan responden sendiri terhadap kemampuan mereka menganalisis, memilih tindakan tepat dan menilai.

AFEKTIF	
4.186667	

Score	Keterangan
0 - 1,4	Buruk Sekali
1,5-2,4	Buruk

2,5-3,4	Biasa saja
3,5-4,4	Baik
4,5-5	Baik sekali

Dari pengukuran deskriptif diketahui nilai mean dari jawaban responden lulusan STIK-PTIK untuk dimensi Afektif adalah 4,186667 dalam keterangan score diketahui bahwa responden (lulusan STIK-PTIK) sudah menganggap bahwa Afektif yang mereka miliki dalam kategori **BAIK**. Kemampuan menganalisis dan tindakan mereka sudah baik.

3. Dimensi Konatif/Behaviour

Dimensi Konatif/Behaviour merupakan pandangan responden sendiri terhadap sikap/perilaku, keterampilan, responsivitas, kepekaan mereka dalam bekerja.

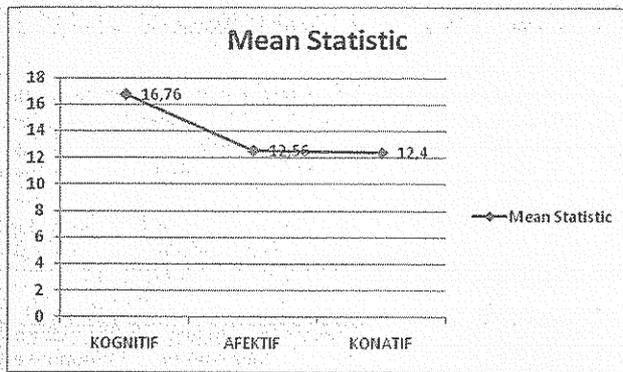
KONATIF	
4.133333	

Score	Keterangan
0 - 1,4	Buruk Sekali
1,5-2,4	Buruk
2,5-3,4	Biasa saja
3,5-4,4	Baik
4,5-5	Baik sekali

Dari pengukuran deskriptif diketahui nilai mean dari jawaban responden lulusan STIK-PTIK untuk dimensi Konatif/Behaviour adalah 4,133333 dari keterangan score diketahui bahwa responden (lulusan STIK-PTIK) sudah menganggap bahwa Konatif yang mereka miliki dalam kategori **BAIK**. Kemampuan mereka merespon dan keterampilan diri sudah baik.

Dari semua variabel X, maka akan diketahui nilai mean dari masing-masing dimensi sebagai berikut;

Variabel Y	Mean Statistic
KOGNITIF	16.76
AFEKTIF	12.56
KONATIF	12.4



Untuk variabel Y nilai mean tertinggi adalah dimensi KOGNITIF sebesar 16,76, sedangkan nilai AFEKTIF hanya sebesar 12,56 dan nilai mean KONATIF/BEHAVIOUR hanya 12,4. Dengan demikian kemampuan Kognitif lulusan STIK-PTIK lebih besar daripada kemampuan KONATIF/BEHAVIOUR atau perilaku dan kepekaan mereka terhadap lingkungan mereka bekerja.

• **Penilaian Total Responden Terhadap Proses Pendidikan STIK-PTIK**

Penilaian total pandangan responden (lulusan STIK-PTIK) terhadap STIK-PTIK dapat diketahui dari nilai Mean sebagai berikut

TOTAL/ SELURUH
3,71

Score	Keterangan
0 - 1,4	Buruk Sekali
1,5-2,4	Buruk
2,5-3,4	Biasa saja
3,5-4,4	Baik
4,5-5	Baik sekali

Dari pemaparan di atas diketahui nilai Mean total keseluruhan jawaban responden sebesar 3,71. Dalam rentang nilai diketahui nilai sedemikian berada pada rentang BAIK saja. Artinya bahwa lulusan STIK-PTIK sudah menanggapi STIK-PTIK baik tetapi bukan sangat baik, masih ada banyak kekurangan-kekurangan.

• **Analisis Kualitatif**

Dari hasil wawancara dengan lulusan didapat hasil Pandangan alumni STIK-STIK-PTIK, atasan dan bawahan terhadap lulusan STIK-PTIK.

Masukan Saran	Pendapat Responden Alumni
Masukkan/ Pendapat	<ol style="list-style-type: none"> Lahan parkir yang tidak sesuai dengan jumlah penghuni dan kondisi flat minim yang tidak terawat sehingga sulit bila membawa anak dan keluarga di STIK-PTIK. Sarana air yang kurang terutama WC dan tempat belajar di flat yang sempit juga terkesan kumuh. Sarana pendukung pendidikan seperti <i>in focus</i> pada tiap ruangan tidak terakomodir Banyak sarana tidak terawat dengan baik, seperti; WIFI dan sarana teknologi informasi. Sarana perpustakaan belum terlalu lengkap perlu ada pengembangan koleksi dan referensi teoritis terkait analisa dalam tugas. Lab. Bahasa harus diperlengkap dan ruang belajar (kelas) di STIK-PTIK yang kotor. Perlu ada transparansi penentuan ranking mahasiswa, sehingga ada persaingan tidak sehat (<i>fair</i>) dalam bidang akademik antara murni dan tidak murni karena nilai kurang terbuka sehingga ada permainan uang. Banyak dosen tidak tepat waktu memberikan mata kuliah dan dosen utama banyak memberikan tugas sepenuhnya kepada Asisten Dosen (asisten dosen) juga waktu perkuliahan sangat padat sehingga konsentrasi mahasiswa tidak fokus. Pembuatan Skripsi yang terkesan terburu-buru sehingga asal membuat saja. Banyak yang menggunakan joki untuk mengerjakan tugas mahasiswa. Perlu dihapuskan penjurusan karena tidak ada gunanya di lapangan Kurangnya studi banding STIK-PTIK dengan perguruan sejenis yang sama dan juga seharusnya ada kebijakan di STIK-PTIK tentang orang yang bekerja di bidangnya. Perlu ditinjau lagi untuk menyeleksi ulang dosen yang mata kuliahnya tidak perlu diajarkan di STIK-PTIK

Saran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah analisis dan berpikir kritis dengan tugas, kepercayaan diri dalam tugas dan aplikasi di lapangan. 2. Matang berpikir dan menganalisis masalah di lapangan, lebih berpikir akademis daripada praktis dan menambah pengetahuan kepolisian. 3. Bisa saling berbagi dengan rekan dalam hal pengalaman dan praktik kerja dan lebih responsif tampil di masyarakat. Pendidikan di STIK-PTIK bisa menentukan CB dalam tugas selain itu bisa untuk mengembangkan manajerial dan kepemimpinan.
-------	---

Masukan/Saran	Pendapat Responden Atasan
Masukkan/Pendapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan umum lulusan tentang kepolisian sudah bagus, tetapi pengetahuan aturan hukum di luar Tupoksi masih sangat kurang. 2. Sudah terampil dalam tugas dan dapat diteladani oleh anggota, memiliki motivasi tinggi dalam bekerja responsif dan sering berdiskusi untuk memecahkan masalah juga perasaan empati dengan masyarakat. 3. Penuh Inisiatif dan ide-ide baru juga memiliki kompetensi dan wawasan luas, berdedikasi tinggi juga cukup teliti ketika sedang membahas permasalahan. 4. Kemampuan manajemen dan operasional lulusan STIK-PTIK lebih baik. Tapi masih sangat minim dalam pengetahuan teknis fungsi Reskrim karena masih sangat minim pengalaman.

Saran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebanyakan lulusan hanya mengikuti pendapat dan animo bawahan dalam memecahkan masalah dan kurang percaya diri 2. Cenderung mencari wilayah yang aman karena khawatir mempengaruhi jenjang karir. 3. Perlu diajarkan IT, kemampuan komunikasi dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah di masyarakat yang kompleks 4. Perlu ditambahkan pelajaran budi pekerti dan akhlak yang sampai saat ini masih kurang dengan melibatkan pihak luar, seperti; ESQ dengan kalangan ulama 5. Perlu diadakan penciptaan lab-lab. seperti di lapangan sehingga mereka mahir ketika di lapangan.
-------	--

Masukan/Saran	Pendapat Responden Bawahan
Masukkan/Pendapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Punya rasa tanggungjawab, disiplin, teliti, lebih aktif, tanggap, cekatan, juga peka dengan perubahan situasi dan memberikan motivasi ke bawahan. 2. Bisa memecahkan/solusi terhadap permasalahan sehingga responsif dengan kebutuhan masyarakat 3. Rangking dalam kelulusan STIK-PTIK tidak menentukan, potensi mereka, tergantung kemampuan pribadi. 4. Kepemimpinan lulusan STIK-PTIK lebih tegas, mental dan sikap mahasiswa perlu dicontoh. Tidak pilih kasih dalam pemberian layanan kepada masyarakat dan memiliki kecakapan melebihi rata-rata. 5. Sopan dan santun dengan masyarakat, bijaksana dalam bertindak dan cara berpikir ke depan yang baik dan selalu mengkaitkan dengan hal-hal lain yang dianggap berhubungan. Tegas dan tidak ada keragu-raguan atas tindakan bawahan akan peraturan dan aturan yang ada.
Saran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak tugas lulusan STIK-PTIK tidak menyentuh masyarakat, sehingga hubungan dengan masyarakat tidak terlihat. 2. Tidak berbeda lulusan dengan bukan lulusan STIK-PTIK hanya masalah intelegensia dalam menganalisa tajam dan bisa mengambil langkah-langkah yang tepat.

E. Kesimpulan dan Saran

• Kesimpulan

1. Alumni sudah menganggap bahwa pendidikan di STIK-PTIK itu bagus, tetapi bukan sangat bagus karena masih banyak kendala dan problematik yang ada dalam sistem dan kebijakan di STIK-PTIK, seperti sistem penilaian yang tidak transparan dan penjurusan di STIK-PTIK yang kurang sesuai dengan kondisi lapangan.
2. Kemampuan yang sangat menonjol dirasakan oleh lulusan STIK-PTIK adalah kemampuan kognitif atau menambah wawasan pengetahuan saja dari proses pendidikan di STIK-PTIK, bukan kepada kemampuan perilaku dan sikap dari lulusan STIK-PTIK.